

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat menyesuaikan diri, bertahan hidup, dan berhasil di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya (Susanti, 2019, hlm. 55).

Dalam pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran. Salah satu diantaranya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto, 2014:136-137). Pada definisi tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta.

Pada suatu pembelajaran terdapat hasil belajar yang dicapai dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Abdurrahman dalam (Asep dan Haris, 2012, hlm.14) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah mengalami pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan belajar secara efektif. Belajar seringkali hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) maka berubah dengan menekankan pembelajaran pada peserta didik (*Student Center*) agar peserta didik dapat belajar secara aktif dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, selain nyaman bagi peserta didik dan guru, guru

juga harus pandai memilih metode pembelajaran yang menarik agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri Palumbonsari II, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas IV A tentang hasil belajar peserta didik, bahwa di SDN Palumbonsari II masih banyak peserta didik yang mendapat nilai lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh media yang digunakan hanya papan tulis. Dan menurunnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa hal yaitu pada saat proses pembelajaran IPA masih terdapat beberapa peserta didik yang sibuk dengan dunianya sendiri, sehingga proses pembelajaran masih belum kondusif. Saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, peserta didik hanya diam serta cenderung pasif sehingga akibatnya pembelajaran cenderung monoton. Kemudian saat penjelasan dan diakhir pembelajaran peserta didik tidak mampu untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Saat dimintai pendapat oleh guru, peserta didik belum mampu memberikan pendapat. Selain itu, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran membuat peserta didik menjadi tidak aktif.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi di kelas IV A SDN Palumbonsari II, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini yaitu model *Project Based Learning*. Boss & Kraus (dalam Maryani & Fatmawati, 2018) mengemukakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan suatu proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat menghasilkan dan menciptakan suatu produk atau karya dengan melihat permasalahan nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat peserta didik bebas berekspresi dan bereksplorasi menuangkan imajinasi dan ide kreatif yang dimilikinya. Sejalan dengan pemikiran Pradipta, dkk (2015) bahwa model *Project Based Learning* menekankan

keterampilan siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan menghasilkan suatu produk. Produk atau karya yang akan diciptakan atau dihasilkan oleh siswa berupa produk unik yang inovatif, siswa juga dapat memodifikasi produk yang ada menjadi suatu produk yang lebih baru dari sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* merupakan suatu metode penyampaian materi pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi intelektualnya dalam kegiatan belajar mandiri, berpikir logis dan kritis, dan memecahkan suatu masalah. Keberadaan pembelajaran ini dapat mendorong motivasi peserta didik dan pada akhirnya dapat pula dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk sebagai perubahan perilaku peserta didik dengan menggunakan pembelajaran tersebut.

Model *Project Based Learning* memiliki banyak pilihan media yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Salah satunya yaitu menggunakan media poster. Menurut Setianto (2016) poster merupakan karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar yang pengaplikasiannya dengan ditempel di permukaan datar dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin, karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat. Dengan membuat suatu poster peserta didik dapat berkreasi mengembangkan ide kreatifnya yang dituangkan dalam sebuah tulisan, gambar dan warna yang menarik. Sehingga untuk membuat suatu poster tersebut peserta didik dituntut dapat berpikir kreatif dalam menciptakan suatu slogan yang akan dibuat didalam poster sesuai dengan materi pembelajaran dan tema yang ditentukan oleh guru nantinya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pembuatan poster melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru kelas IV A SDN Palumbonsari II pada saat

menerapkan model Project Based Learning pada pembelajaran IPA?

2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas IV A SDN Palumbonsari II dengan menerapkan model Project Based Learning pada pembelajaran IPA?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN Palumbonsari II pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan setelah menerapkan model Project Based Learning?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru kelas IV A SDN Palumbonsari II pada saat menerapkan model Project Based Learning pada pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas IV A SDN Palumbonsari II dengan menerapkan model Project Based Learning pada pembelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN Palumbonsari II dalam pembelajaran IPA setelah menerapkan model Project Based Learning.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan penelitian terutama tentang efektivitas pemanfaatan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Peserta Didik**

Dapat memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan rasa ingin tahu dalam belajar, melatih berfikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Dengan media pembelajaran ini akan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.

##### **b. Manfaat Bagi Guru**

Untuk dapat mengetahui dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga dapat mencari dan menemukan alternatif untuk memperbaikinya.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik.